

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA ALAI SELATAN

Andini Utari Putri¹, Vhika Meiriasari², Puspa Djuita³

¹Akuntansi/Akuntansi/Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

³Manajemen Pemasaran/Manajemen, STIE Aprin, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

e-mail: andini@uigm.ac.id

Abstrak

Permasalahan mitra yang terjadi selama pengabdian masyarakat ada beberapa hal yaitu mengenai minimnya pengetahuan mengenai bidang usaha khususnya penjualan dan memasarkan barang secara online. Kurangnya pengetahuan dalam perihal melakukan inovasi dalam melakukan pengembangan barang. Desa Alai Selatan sangat minim mengenai pengetahuan penjualan yang memanfaatkan media social sebagai upaya pemasaran produk – produk yang mereka jual. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pendekatan partisipatif (*participative approach*) dengan kegiatan seperti *focus group discussion*, wawancara, berkonsultasi, dan menentukan keputusan tindakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan peserta berjumlah 20 orang warga desa. Pelaksanaan Kegiatan ini ada beberapa tahapan yaitu : perencananaa, implementasi kegiatan dan evaluasi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi warga desa dimana banyak warga desa sudah mencoba melakukan usaha rumahan dengan menggunakan sumber daya yang ada disekitar lingkungan desa mereka. Dan untuk warung – warung yang telah kami berikan pelatihan juga sudah mulai melakukan pemasangan spanduk warung mereka, membuat Instagram dan melakukan perbaikan tata letak serta melengkapi kebutuhan bagi mereka yang memiliki modal lebih dalam menambah barang jualan mereka.

Kata kunci: Kewirausahaan; Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Abstract

There are several partner problems that occur during community service, namely the lack of knowledge about the business field, especially sales and marketing goods online. Lack of knowledge in terms of innovating in developing goods. South Alai Village has very little knowledge about sales that utilizes social media as an effort to market the products they sell. The method used in this activity is a participatory approach with activities such as focus group discussions, interviews, consultations, and determining action decisions. In the implementation of this activity involved 20 villagers. The implementation of this activity has several stages, namely: planning, implementation of activities and evaluation. In community service activities, this training has a positive impact on villagers where many villagers have tried to do home business using resources around their village environment. And for the stalls that we have provided training have also started to install their stall banners, make Instagram and make layout improvements and complete the needs for those who have more capital in adding their selling goods.

Keywords: Entrepreneurship; Small Medium And Enterprise.

PENDAHULUAN

Pelaku bisnis menerapkan strategi untuk mendapatkan pelanggan. Di bidang perdagangan barang dan jasa yang harus berusaha memberikan produk mereka dengan kualitas yang terbaik akan tetapi bukan hanya kualitas melainkan dari segi pelayanan dan fasilitas yang baik sehingga bisa menarik pelanggan dalam usaha persaingan pasar yang semakin ketat.

Entrepreneurship yang dahulunya sering diterjemahkan dengan kata kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan kata kewirausahaan. Entrepreneur berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprenre* yang artinya memulai atau melaksanakan. Wiraswasta/wirausaha berasal dari kata *wira* (utama, gagah berani, luhur), *swa* bermakna sendiri; *sta* artinya berdiri; usaha berarti kegiatan produktif (Husadha et al., 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah usaha adalah dengan meningkatkan sektor kewirausahaan, sehingga muncul pengusaha-pengusaha baru yang potensial dan handal (Rahyono & Alansori, 2021).

UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat sebab berada di berbagai tempat. UMKM bahkan menjangkau daerah yang pelosok sehingga masyarakat tidak perlu ke kota untuk memperoleh penghidupan yang layak. (2) Sarana Mengentaskan Kemiskinan. UMKM berperan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sebab angka penyerapan tenaga kerja terhitung tinggi. (3) Sarana Pemasukan Devisa bagi Negara. Sejatinya UMKM sumbang devisa bagi negara sebab pasarnya tidak hanya menjangkau nasional melainkan hingga ke luar negeri (Yunia et al., 2021).

Usaha mikro kecil dan menengah biasanya bergerak di bidang jasa harus memperhatikan pelanggan guna mendapatkan ketetapan pelanggan dengan persaingan mendapatkan keuntungan. Karenanya bidang jasa sangat ekstra dalam perihal pelayanan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang dikenal dengan UMKM merupakan salah satu diantara banyaknya penggerak dalam perekonomian suatu bangsa. Selain itu juga, UMKM dapat disebut sebagai penggagas utama pada suatu kegiatan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, UMKM sangat vital bagi perekonomian negara Indonesia (Anggraini et al., 2022).

UMKM adalah upaya ekonomi produktif milik perseorangan yang bukan cabang perusahaan dari usaha Menengah (Simanjuntak et al., 2020).

Terciptanya kondisi perekonomian rakyat yang kuat akan dapat mengurangi ketergantungan negara pada sumber-sumber dari luar yang telah sangat memberatkan selama ini yang menjadi pemicu utama krisis ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah usaha di Indonesia di Desa Alai Selatan khususnya adalah dengan meningkatkan sektor kewirausahaan, sehingga banyak muncul pengusaha – pengusaha baru yang handal dan potensial.

Semakin sering kegiatan usaha dilakukan, akan semakin membentuk suatu kemampuan dalam berwirausaha, seperti kemampuan berpikir kreatif sehingga bisa menciptakan banyak ide yang bisa menjadi peluang ekonomi, kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga memikat hati pelanggan, kemampuan dalam hal teknologi sehingga dapat menjangkau konsumen dari berbagai tempat, dan sebagainya (Asbaruna, 2022).

Dalam era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan semakin tinggi baik dalam mencari pekerja maupun dalam mencari peluang pendapatan. Oleh karena itu kita tidak bisa tergantung kepada pemerintah, tapi hendaknya ada keinginan untuk berwirausaha. Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan berwirausaha ini. Pembinaan dan pengembangan usaha dengan menumbuhkan jiwa wirausaha dan meningkatkan kemampuan berusaha ke depan, haruslah dilakukan dengan penataan ulang segala aspek, kebijakan dan prosedur dari sistem yang telah diterapkan selama ini baik secara nasional maupun regional dan lokal. Berbagai komplikasi kebijakan dan prosedur serta program yang ada harus dipangkas.

Bidang usaha difokuskan pada penciptaan produk dan jasa yang diminta pasar baik pasar input maupun pasar output dengan mengandalkan keunggulan kompetitif. Informasi dan komunikasi antar pembina dan yang dibina haruslah lebih tepat guna yang terarah pada permintaan pasar dan proses dalam menjangkau pasar. Perlunya diterapkan seleksi rasional dalam penyaluran bantuan, penerapan kebijakan pengawasan mitra binaan dengan ukuran-ukuran yang dapat memotivasi kearah pengelolaan bisnis secara profesional, adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Sebagai basis penting untuk maksud tersebut, harus diupayakan tumbuhnya image dan kesadaran dari masyarakat bahwa program pembinaan yang dilakukan didasarkan atas azas manfaat secara ekonomi bukannya bersifat sosial menurut pengertian umum yang ada. Pembinaan dan pengembangan usaha dan kewirausahaan adalah suatu fakta yang tidak perlu diperdebatkan lagi tentang penting tidaknya upaya tersebut.

Unit-unit usaha rakyat yang tangguh dan mandiri dengan prinsip manajemen bisnis yang berorientasi pasar, kredibel, dan bertanggungjawab semakin mendesak saat ini guna menghadapi era liberalisasi pasar yang sudah di depan mata. Permasalahan pada umumnya yang mengitari pengusaha–pengusaha tersebut yang menghambat pertumbuhannya meliputi beberapa hal mendasar seperti; lemahnya mental berwirausaha, ketertutupan dan ketidakjelasan entitas, akuntabilitas, pemasaran, keterikatan yang kuat pada tradisi sehingga kurang tanggap dan adaptif terhadap tuntutan perubahan, keteringgalan teknologi, dan cenderung mengabaikan mutu. Permasalahan ini mencuat kepermukaan sejalan dengan kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian pada akhir-akhir ini dan ke depan. Oleh karena itu perlu diupayakan program berkelanjutan untuk menumbuhkan mentalitas dan budaya bisnis, kreativitas disain produk, penyerapan kemajuan teknologi, serta pengetahuan dan ketrampilan manajerial yang sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis yang terus

berubah. Kemiskinan diartikan sebagai ketidakberdayaan sekelompok masyarakat atas sistem pemerintahan yang menyebabkan masyarakat berada pada posisi yang tereksplotasi. Hal ini menggambarkan bahwa kemiskinan adalah kondisi pola hidup, budaya, dan pola-pola interaksinya bukanlah sesuatu yang terberi, namun tercipta karena adanya peran struktur yang menindas (Huri, 2009).

Berwirausaha merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjadikan jalan keluar dari permasalahan tersebut, banyak cara yang dilakukan dalam berwirausaha, misalnya mengolah barang mentah menjadi produk ataupun barang setengah jadi menjadi suatu produk yang mempunyai nilai jual yang cukup tinggi sehingga dapat dinikmati para konsumen. Kalau bicara modal kecil, berarti kita memang harus tetap punya modal yang cukup untuk memulai suatu usaha atau bisnis. Kita tetap harus mengeluarkan uang, selain itu juga kita harus punya modal immaterial, seperti pengetahuan tentang menjalankan suatu usaha apalagi dengan modal terbatas. Kita harus punya keberanian tapi penuh perhitungan.

Wirasahawan juga berperan besar dalam perekonomian, yaitu dengan turut meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara. Untuk itu, generasi muda khususnya mahasiswa perlu didorong untuk menjadi Wirasahawan (Kusuma et al., 2021).

Dalam memulai usaha harus mengetahui proses dalam menciptakan hal yang baru atau kreatif mungkin dan kita dapat membuat hal yang berbeda dari yang sudah ada dipasaran dalam artian usaha yang kita buat harus dapat berinovasi. Agar nantinya bisa mencapai target tujuan baik bagi produsen ataupun dari sisi konsumen. Dimana kreasi tersebut dapat kita hubungkan dengan sumber daya yang ada, merealisasikan ide – ide yang ada agar dapat terwujud.

Melalui usaha produktif yang merupakan serangkaian kegiatan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan, tabungan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan, sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah menumbuhkan jiwa wirausaha dan memulai usaha produktif pada masyarakat (Armalinda, 2020). Jiwa wirausaha dapat dibangkitkan melalui pembelajaran dan pelatihan. Semua itu dilakukan agar mereka bisa mengubah pola pikir mereka agar setelah lulus nanti mereka sudah merencanakan akan membuat usaha apa bukan mencari kerja apa (Taqiuddin & Mulianah, 2022).

Permasalahan pemenuhan kebutuhan ekonomi mewarnai kehidupan bermasyarakat. Daya saing yang sangat kompetitif dari masa ke masa menyebabkan tidak semua orang berusia produktif berkesempatan mendapatkan pekerjaan agar berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk masyarakat kalangan menengah ke atas dengan pendapatan yang besar, bukan menjadi masalah besar untuk pemenuhan kebutuhan, namun untuk masyarakat kalangan menengah ke bawah yang berpenghasilan sedikit atau mempunyai penghasilan tidak tetap, kondisi seperti sekarang ini dengan banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, membuat hidup seakan sangat sulit (Hastono et al., 2020).

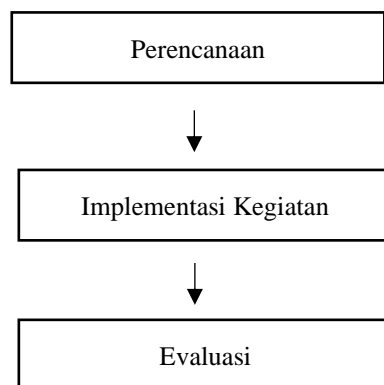
Permasalahan mitra yang terjadi selama pengabdian masyarakat ada beberapa hal yaitu mengenai minimnya pengetahuan mengenai bidang usaha khususnya penjualan dan memasarkan barang secara online. Kurangnya pengetahuan dalam perihal melakukan inovasi dalam melakukan pengembangan barang. Desa Alai Selatan sangat minim mengenai pengetahuan penjualan yang memanfaatkan media social sebagai upaya pemasaran produk – produk yang mereka jual. Di Desa Alai selatan juga sangat minim orang – orang yang berwirausaha dikarenakan mereka sudah terlebih dahulu memikirkan resiko yang akan mereka alami selama memulai usaha tersebut, diantaranya mengenai modal, inovasi produk, mengenai bagaimana bisa membuat produk yang berbeda dengan yang sudah ada agar dapat bersaing dipasaran terutama di wilayah Desa Alai Selatan.

Meskipun umkm yang dimiliki belum mencapai skala besar namun jangan pernah menyerah dengan keadaan. Sebab tidak ada usaha yang mengkhianati hasil dan dengan kegigihan itu pasti suatu saat nanti kesuksesan itu akan dirasakan. Tetap konsisten dengan kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Karena itu menjadi kunci utama untuk mempertahankan pembeli atau pelanggan.

METODE

“Pelatihan Kewirausahaan Bagi Usaha Kecil dan Menengah di Desa Alai Selatan” sebagai Media Bisnis rumahan atau industri kecil rumahan dalam masyarakat serta menghindari permasalahan yang akan mungkin terjadi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan pendekatan partisipatif (participative approach) dengan kegiatan seperti focus group discussion, wawancara,

berkonsultasi, dan menentukan keputusan tindakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan peserta berjumlah 20 orang warga desa. Pelaksanaan Kegiatan ini ada beberapa tahapan:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan seperti yang terlihat pada gambar 1. Tahapan awal tim pelaksana melakukan persiapan dan perencanaan mengenai maksud an tujuan atas pelatihan yang akan dilakukan dan sosialisasi mengenai masalah yang di hadapi serta memberikan solusi bagi permasalahan yang ada.

Tahapan kedua yaitu implementasi kegiatan, dimana Tim pelaksana akan memulai kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama tim UKM yang berada di Desa Alai Selatan. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan bagi usaha kecil dan menengah menggunakan metode ceramah, pelatihan dan diskusi (tanya jawab). Kegiatan pelatihan ini meliputi memberikan pemahaman mengenai penjualan dan juga dihubungkan dengan kegiatan penjualan.

Selanjutnya tahapan ketiga yaitu melakukan monitoring dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Pada tahap evaluasi dan monitoring dilakukan selama satu minggu sejak Pelatihan Penjualan guna meningkatkan kewirausahaan di wilayah tersebut untuk membuka lapangan pekerjaan untuk Desa Alai Selatan dengan melalui forum discuss terhadap atas penerapan usaha – usaha yang sudah ada untuk inovasi pengembangan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk warga Desa Alai Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Alai Selatan. Untuk tahapan awal, tim pelaksana melakukan persiapan dan perencanaan untuk melakukan observasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh desa Alai Selatan.

Permasalahan mitra yang terjadi selama pengabdian masyarakat ada beberapa hal yaitu mengenai minimnya pengetahuan mengenai bidang usaha khususnya penjualan dan memasarkan barang secara online. Kurangnya pengetahuan dalam perihal melakukan inovasi dalam melakukan pengembangan barang. Desa Alai Selatan sangat minim mengenai pengetahuan penjualan yang memanfaatkan media social sebagai upaya pemasaran produk – produk yang mereka jual. Desa Alai Selatan pun minim memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar lingkungan desa. Tahapan kedua yaitu implementasi kegiatan

Tahapan kedua, tim pelaksana melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk dapat membuka usaha dengan memanfaatkan sumber daya disekitar yang memiliki nilai jual. Didesa tersebut, hanya ada beberapa warung. Warung di desa tersebut sangatlah minim dalam segi inovasi, barang yang mereka jual pun terbilang tidak lengkap dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang seharusnya mereka lakukan adalah dengan membeli barang dagangan untuk dijual kembali yaitu dengan menyediakan barang yang memang dibutuhkan dalam keseharian warga. Sehingga barang dagangan bisa berputar dan pendapatan bisa bertambah.

Dalam kegiatan ini pun menyarankan untuk memudahkan dalam pengembangan usaha yaitu dengan menggunakan media seperti (whatsapp, Instagram) dengan menggunakan kedua media tersebut, dapat memberikan informasi kepada pelanggan ketika kita punya pasokan barang dagangan yang baru,

atau memberi tahu untuk informasi diskon. Ini bisa menjadi salah satu penarik pelanggann untuk berbelanja di warung kita.

Tahapan evaluasi dan monitoring, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, banyak warga desa sudah mencoba melakukan usaha rumahan dengan menggunakan sumber daya yang ada disekitar lingkungan desa mereka. Dan untuk warung – warung yang telah kami berikan pelatihan juga sudah mulai melakukan pemasangan spanduk warung mereka, membuat Instagram dan melakukan perbaikan tata letak serta melengkapi kebutuhan bagi mereka yang memiliki modal lebih dalam menambah barang jualan mereka.

Penerapan Kewirausahaan tidak hanya penting bagi orang dewasa namun juga harus dan perlu dipersiapkan sedini mungkin kepada anak-anak dan remaja untuk menjadi bekal dewasa kelak. Perbedaan tujuan utamanya adalah bahwa orang dewasa menggunakan pengetahuan ini sebagai langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi perekonomian mereka serta menghasilkan uang secara langsung sementara manfaat bagi anak-anak dan remaja sendiri lebih kepada proses pembelajaran dan menata kepribadian mereka diluar dari pembelajaran normal yang diajarkan oleh guru, orang tua, maupun tutor tambahan melalui pelatihan.

Dengan begitu perlunya melatih individu-individu sejak dini termasuk dengan mengikutsertakan dalam berbagai event-event yang erat kaitannya dengan wirausaha, sehingga akan menjadi salah satu asset utama untuk menumbuhkan produktivitas dan kemandirian pada anak-anak ketika memasuki usia dewasa. Kegiatan kewirausahaan dapat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Masyarakat yang menekuni bidang wirausaha seperti ini akan menciptakan banyak peluang kerja sehingga menyerap banyak tenaga kerja.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Alai Selatan dengan permasalahan mitra atas belum dapatnya memanfaatkan sumber daya yang ada dan minimnya pengetahuan yang mereka miliki atas pengembangan usaha, berjalan secara efisien dengan warga desa menunjukkan perkembangan dan kemajuan atas pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana.

SARAN

Saran untuk Desa Alai Selatan untuk terus dapat berinovasi dan berpikir kreatif atas sumber daya yang dimiliki agar dapat memiliki nilai jual. dan untuk tidak sebatas membuka usaha warung saja dikarenakan usaha tersebut sudah terbilang cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kades Desa Alai Selatan, warga yang ikut serta dalam pelatihan ini dan tim yang bergabung dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L. D., Faradillah, & Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Armalinda. (2020). Penyuluhan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif Pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* (2020), 2(1), 27–30.
- Asbaruna, L. W. B. (2022). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Bagi Generasi Muda Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 2(3). <http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/210%0Ahttps://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/viewFile/210/143>
- Hastono, H., Janudin, J., Supriatna, A., Rahman, F., & Halomoan, Y. K. (2020). Penyuluhan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Warga Taman Baca Kreatif Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3975>
- Husadha, C., Meutia, K. I., & Narpati, B. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Dan Kerajinan Tangan Di Rumah Yatim Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 141–153. <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jabdimas/article/view/548>
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis

- Untuk Generasi Milenial Di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid-19. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 315. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2450>
- Rahyono, R., & Alansori, A. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Dan Masyarakat Di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 100–104. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1479>
- Simanjuntak, N., Sumual, T. E. M., & Bacilius, A. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus pada UMKM Delli Tomohon). *Jurnal Akuntansi Manado*, 1(3), 35–44.
- Taqiuddin, H. U., & Mulianah, B. (2022). Pelatihan Wira Usaha Pemuda. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31–37.
- Yunia, D., Muttaqin, G. F., Mulyasari, W., Astuti, K. D., Nofianti, N., Wahyudi, T., Nawawi, M., & Prasadhita, C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>